

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari satu tempat ke tempat yang lain (Abdul, 2006). Transportasi adalah cara yang paling efektif untuk mendukung perjalanan manusia untuk mencapai lokasi yang berbeda, baik dekat maupun jauh (Sari, 2019). Pergerakan manusia, barang, jasa, dan informasi sangat bergantung pada sarana dan prasarana transportasi. Transportasi seringkali dihadapkan pada berbagai masalah, salah satunya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas adalah masalah yang semakin meningkat dalam jumlah dan tingkat kerusakan. Menurut World Health Organization (Chen et al., 2018) sekitar 1,35 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari Polres Ngawi pada tahun 2019 – 2023 jumlah kecelakaan di Kabupaten Ngawi sebanyak 4.421 kecelakaan yang didominasi oleh kendaraan sepeda motor dengan rata rata 782 kendaraan sepeda motor per tahun. Angka kecelakaan selama 5 tahun terakhir termasuk angka yang cukup tinggi dengan fatalitas korban meninggal dunia sebanyak 565, luka berat sebanyak 210, dan luka ringan sebanyak 7.065 korban. Salah satu contoh kejadian kecelakaan pelajar di Kabupaten Ngawi adalah kejadian kecelakaan yang disebabkan karena pelajar yang mengendarai sepeda motor ingin mendahului truck tronton tetapi tidak bisa menguasai medan dan tidak dapat memperhitungkan jarak (Harianto, 2023).

Karena kurangnya angkutan umum, banyak siswa di Kabupaten Ngawi mengendarai sepeda motor untuk menuju ke sekolah. Penggunaan angkutan umum di Kabupaten Ngawi belum optimal karena penduduk tidak terlalu tertarik untuk menggunakannya . Salah satu cara untuk menurunkan penggunaan kendaraan pribadi oleh siswa, terutama sepeda motor, dan meningkatkan keselamatan siswa

adalah dengan menyediakan angkutan sekolah (Agustina & Pratama, 2022). Maka dari itu, Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi mengoperasikan bus sekolah untuk siswa dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Angkutan sekolah adalah sarana transportasi siswa yang berupa kendaraan pribadi/bus sekolah yang dirancang khusus untuk mengangkut siswa menuju sekolah (Ermirasari, 2017). Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi menyediakan Bus Sekolah sebanyak tiga unit, dengan masing-masing berkapasitas 19 tempat duduk. Mereka beroperasi sejak tahun 2019, dan masing-masing melayani satu rute perjalanan. Salah satu program Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi adalah bus sekolah, yang disediakan untuk siswa secara gratis. Diharapkan bahwa bus sekolah akan mengurangi jumlah siswa yang mengendarai sepeda motor tanpa SIM (Surat Izin Mengemudi). Ini juga akan mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan siswa.

Ketersediaan bus yang bisa memenuhi kebutuhan sangat penting untuk mencegah kepadatan penumpang, sehingga pelajar dapat menikmati perjalanan dengan nyaman dan memanfaatkan fasilitas bus. Oleh karena itu, minat pelajar untuk menggunakan bus sekolah ini lebih besar daripada menggunakan sepeda motor. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis menyusun **"LAPORAN MAGANG II DI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN NGAWI"** dengan tujuan untuk mengetahui kinerja operasional bus sekolah gratis di Kabupaten Ngawi sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002. Kegiatan Magang ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memenuhi kewajiban akademik agar dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja dan juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan kegiatan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata di Dinas Perhubungan yang menjadi tempat masing-masing kelompok

magang. Hasil penelitian pada Magang ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan identifikasi permasalahan perparkiran dan penanganan yang dibutuhkan di masa yang akan datang.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja operasional bus sekolah di Kabupaten Ngawi
2. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan kinerja operasional terhadap bus sekolah di Kabupaten Ngawi

I.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas angkutan sekolah gratis di Kabupaten Ngawi
2. Penelitian dilakukan pada 2 rute angkutan sekolah, yaitu Ngawi – Kwadungan, dan Ngawi - Pangkur

I.4. Tujuan

1. Mengetahui kondisi existing bus sekolah gratis di Kabupaten Ngawi.
2. Mengetahui jumlah bus sekolah gratis yang dibutuhkan pada setiap rute yang sudah ada di Kabupaten Ngawi.

I.5. Manfaat

1. Bagi Penulis
Penelitian ini merupakan syarat kelulusan bagi penulis dan menambah pengetahuann pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat melaksanakan perkuliahan.
2. Bagi Kampus PKTJ
Penelitian ini dapat menjadi wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Jalan dalam bidang transportasi dan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan teori yang didapatkan selama proses Pendidikan di kampus.
3. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi
Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan terkait area parkir di Kabupaten Ngawi.

I.6. Ruang Lingkup

Penyusunan laporan magang ini memuat kondisi eksisting bus sekolah gratis di Kabupaten Ngawi yang memuat :

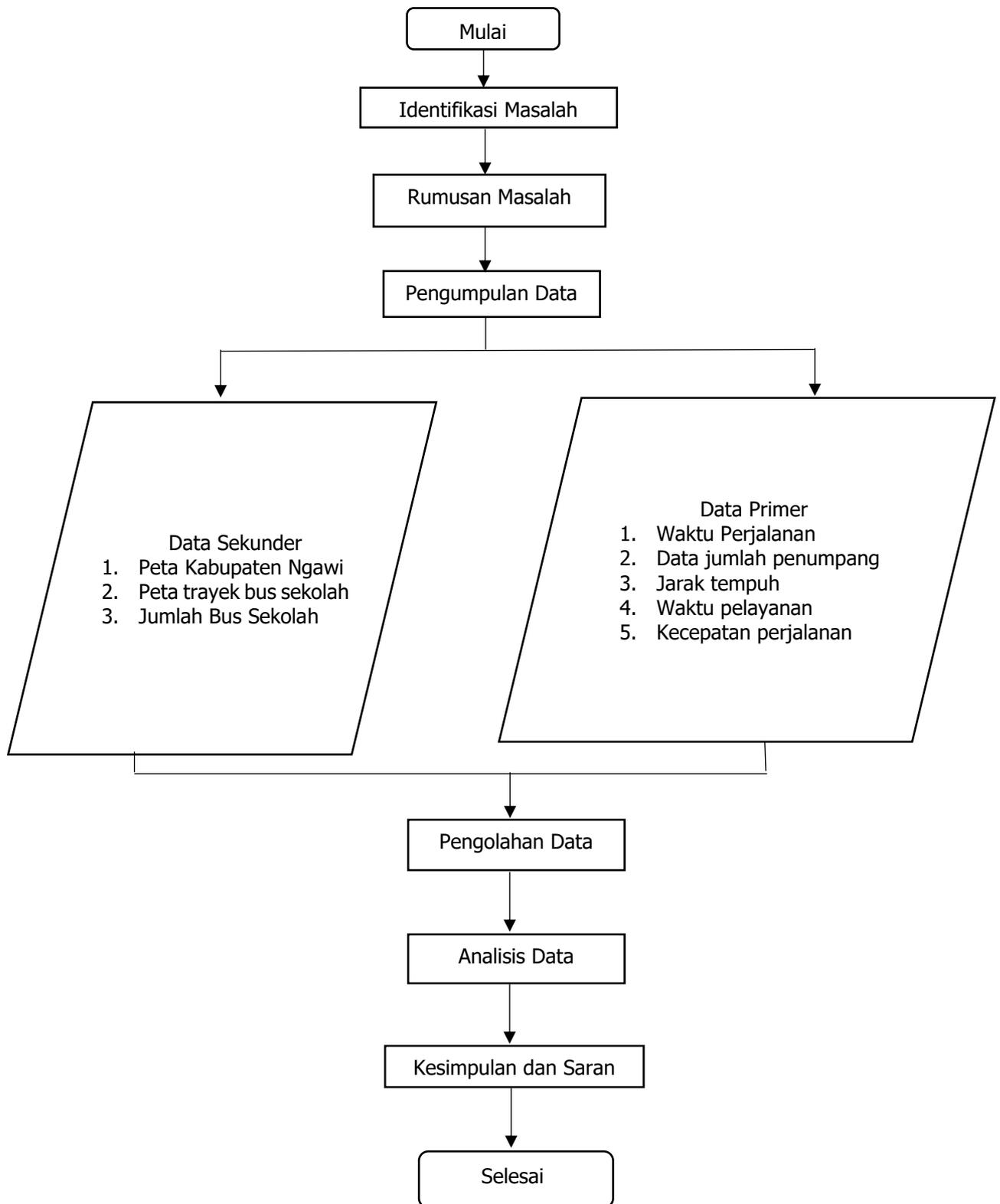
1. Objek kajian adalah bus sekolah gratis di Kabupaten Ngawi
2. Membahas tentang analisis kinerja operasional bus sekolah di Kabupaten Ngawi sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat nomor 687 tahun 2002.

I.7. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan Magang oleh taruna/I Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun Akademik 2024/2025 dilaksanakan secara aktif selama 6 bulan terhitung dari tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 12 Februari 2025 bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten NGAWI.

I.8. Metode Kegiatan

I.8.1. Bagian Alir



Gambar I. 1 Bagan Alir Penelitian

I.8.2. Pengumpulan dan Analisis Data

1. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data jumlah penumpang, waktu perjalanan, kecepatan perjalanan, waktu pelayanan, dan jarak tempuh yang bisa didapatkan dengan survey langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data peta Kabupaten Ngawi, data rute bus sekolah, dan jumlah bus sekolah.